**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TERHADAP TEMAN SEBAYA DENGAN MINAT MEMILIH JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI**

**Andara Putra Jaya**

Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan minat memilih jurusan di perguruan tinggi. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada hubungan positif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan minat memilih jurusan di perguruan tinggi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta yang berusia 17-21 tahun yang berjumlah 47 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala Minat Memilih Jurusan dan Skala Konformitas terhadap Teman Sebaya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *Pearson Correlation*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh koefisien korelasi rxy = 0,384 (p<0,050) yang berarti ada hubungan positif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan minat memilih jurusan di perguruan tinggi. Nilai koefisien determinasi *(R Squared)* sebesar 0,147 menunjukkan bahwa variabel konformitas terhadap teman sebaya memiliki kontribusi sebesar 14,7% terhadap variabel minat memilih jurusan di perguruan tinggi sedangkan 85,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

**Kata kunci: *minat memilih jurusan,* konformitas terhadap teman sebaya**

**ABSTRACT**

*This study aims to find out the relationship between conformity to peers with an interest in choosing a department in college. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between conformity to peers with an interest in choosing a department in college. The subjects of this study were the XI grade students of the State High School 1 Gamping in Sleman Yogyakarta Regency who have age 17-21 years winning 47 students. Data collection was done using the Scale of Interest in Choosing Departments and Scale of Conformity to Peers. The data analysis method used is Pearson Correlation analysis. Based on the results of the study, the results of the rxy correlation coefficient value is 0.384 (p <0.050) which means there is a positive relationship between conformity to peers with an interest in choosing a department in college. The coefficient of determination (R Squared) of 0.147 shows that variable conformity to peers has a contribution of 14.7% to the variable satisfaction of choosing a department in college while 85.3% is needed by other factors not included in this study.*

***Keywords; conformity to peers, interest in choosing a department in college***

**PENDAHULUAN**

Di era globalisasi yang semakin maju dan penuh dengan tantangan, masyarakat dihadapkan pada berbagai tuntutan dan persaingan yang semakin meningkat. Persaingan yang semakin meningkat di era globalisasi ini dapat menimbulkan masalah seperti meningkatnya jumlah pengangguran. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia merupakan salah satu cara untuk menghadapi masalah tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia ialah melalui pendidikan (Harahap, 2015).

Pendidikan memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Melalui pendidikan seseorang akan melalui proses pembelajaran untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan potensi yang ada dalam diri individu (Fadjrin & Muhsin, 2017).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut, maka diperlukan adanya upaya pengebangan dan peningkatan peyenlenggaraan pendidikan nasional”.*

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

*“Jalur pendidikan dibagi menjadi: jalur formal, jalur nonformal dan jalur informal. Jalur formal meliputi Pendidikan Dasar, Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madsarah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pedidikan Menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah jurusan seperti SMA, MA, SMK, MAK atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas”.*

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 di atas, Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu jenjang pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) mengarahkan siswa untuk mempersiapkan dan mengembangkan keterampilan, bakat dan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu perguruan tinggi (Devianti, 2015).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas. Menurut teori perkembangan siswa Sekolah Menengah Atas digolongkan sebagai remaja akhir yang berusia 17-21 tahun. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki dua peran yaitu sebagai siswa dan sebagai remaja akhir. Menempuh dan melanjutkan pendidikan merupakan salah satu tugas perkembangan remaja akhir (Al-Migwar, 2006)

Pada masa Sekolah Menengah Atas siswa (remaja akhir) berada pada jenjang perkembangan karir di masa depan. Pada masa ini siswa akan memasuki pintu gerbang untuk dunia perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan tempat siswa mengembangkan potensi dan mempersiapkan diri guna mencapai cita-cita di masa yang akan datang (Rufaida, 2015).

Menempuh pendidikan di perguruan tinggi merupakan salah satu dari tahap perkembangan karir yang telah masuk fase eksplorasi yaitu individu mencari pengalaman-pengalaman untuk menghadapi pekerjaan di masa yang akan datang (Dariyo dalam Nelissa, Astuti & Martunis, 2018). Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan pilihan yang tepat bagi siswa. Ketika melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi siswa akan diberikan bekal untuk mempersipakan diri memasuki kehidupan yang nyata serta mengembangkan potensi diri maupun mengembangkan kemampuan berfikir sehingga dapat bersaing di era globalisasi. Memilih jurusan di perguruan tinggi merupakan langkah awal dan bagian yang harus dilakukan oleh siswa ketika melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Memilih jurusan merupakan salah satu hal penting karena jurusan yang dipilih tersebut akan menjadi bidang ilmu yang akan dipelajari (Dariyo, 2007).

Oleh sebab itu, sebelum melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa Sekolah Menengah Atas harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam hal memilih jurusan. Untuk dapat memilih jurusan di perguruan tinggi yang nantinya akan ditekuni oleh siswa maka hal yang harus diperhatikan ialah minat memilih jurusan (Kambuaya, 2016). Minat memilih jurusan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam memilih jurusan, dengan adanya minat memilih jurusan maka hal tersebut akan mempermudah siswa untuk merencanakan karir di masa yang akan datang. Adanya minat memilih jurusan juga akan mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat dalam memilih jurusan juga akan berpengaruh pada proses belajar yang akan dilakukan oleh siswa. Siswa yang memiliki minat untuk memilih jurusan berarti juga memiliki minat untuk mempelajari jurusan tersebut secara lebih mendalam sehingga akan memperluas dan menambah pengetahuan siswa guna menghadapi persaingan karir di masa depan (Fadjrin & Muhsin, 2017).

Namun sebaliknya, rendahnya minat memilih jurusan pada siswa menyebabkan siswa menjadi tidak bersemangat dan tidak tertarik untuk memilih dan mempelajari jurusan tersebut sehingga berdampak pada rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguraun tinggi. Rendahnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa tentunya juga akan berdampak pada perencanaan karir siswa. Hal itu karena pendidikan di Sekolah Menengah Atas mengarahkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar mampu mengembangkan bakat, minat dan keterampilan guna merencanakan karir. Bedasarkan hal tersebut minat memilih jurusan merupakan salah satu hal penting bagi siswa Sekolah Menengah Atas. Minat memilih jurusan merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh siswa karena merupakan bagian dari perencanaan karir di masa yang akan datang (Pratiwi, 2015).

Jahja (2011) mengatakan minat memilih jurusan sebagai suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan munculnya keinginan dan ketertarikan untuk memilih suatu jurusan. Seseorang yang memiliki minat memilih jurusan maka akan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan jurusan tersebut. Tinggi rendahnya minat yang ada dalam diri seseorang dapat dilihat dari aspek-aspek minat memilih jurusan di perguruan tinggi menurut Lucas & Brift dalam Suci (2018) yaitu Perhatian, Ketertarikan dan Keinginan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Youthmanual selama 2015-2016 dengan mendalami profil lebih dari 400.000 siswa didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa SMA/SMK sederajat memiliki masalah dalam merencanakan karir setelah lulus sekolah. Salah satu masalah tersebut ialah rendah nya minat untuk memilih jurusan guna melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Fernanda, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Fasha, Sinring, dan Ariyani (dalam Husna, Taufik & Netrawati, 2017) menunjukan bahwa 70% siswa memiliki minat memilih jurusan yang tergolong rendah. Selain itu penelitian yang dilakukan Husna, Taufik dan Netrawati (2017) dengan subjek siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang didapatkan hasil bahwa 33,95 % siswa memiliki minat memilih jurusan yang tergolong rendah. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Ratnasari (2017) menunjukkan bahwa 37,5 % siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Wayabula memiliki minat memilih jurusan cenderung yang rendah.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara terkait minat memilih jurusan yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara pada tanggal 20 Mei 2019 terhadap 8 siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gamping menunjukkan bahwa 6 di antaranya memiliki minat memilih jurusan yang tergolong rendah. Terdapat 3 subjek dengan jawaban yang sesuai dengan aspek perhatian, ditunjukkan dengan rendahnya perhatian subjek terkait jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi sehingga subjek kurang mengetahui macam-macam jurusan yang ada di perguruan tinggi. Terdapat 6 subjek yang menyatakan bahwa memiliki keaktifan yang kurang untuk mencari informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan jurusan yang ada di perguruan tinggi, hal ini sesuai dengan aspek ketertarikan. Ada pula 5 subjek dengan jawaban yang sesuai dengan aspek keinginan, subjek menyatakan belum memikirkan, masih bingung serta memiliki keinginan yang rendah untuk memilih dan mempelajari suatu jurusan yang ada di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa 6 dari 8 siswa memiliki minat memilih jurusan yang cenderung rendah.

Dariyo (2007) mengatakan bahwa seharusnya siswa Sekolah Menengah Atas memiliki arah dan tujuan dalam menjalankan peran di dunia pendidikan seperti melanjutkan pendidikan serta mempersiapkan diri untuk merencanakan karir di masa yang akan datang. Minat memilih jurusan di perguruan tinggi merupakan salah satu bagian dari perencanaan karir yang ada pada diri siswa. Selaras dengan hal di atas, Havinghurst dalam Yusuf (2004) mengatakan bahwa pada masa ini siswa seharusnya memiliki minat untuk memilih jurusan dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai bagian dari pemilihan karir guna merencanakan karir yang lebih matang di masa yang akan datang. Ditinjau dari perkembangan remaja akhir, Mappiare (2006) mengatakan bahwa pada masa ini individu seharusnya memiliki minat untuk menentukan dan mengarahkan diri yang berkaitan dengan pendidikan seperti hal nya minat memilih jurusan di perguruan tinggi sebagai langkah awal untuk meneruskan pendidikan dan merencanakan karir.

Dari penjelasan di atas, terjadi kesenjangan antara kondisi yang terjadi dengan kondisi yang seharusnya. Seharusnya siswa menentukan dan mengarahkan diri pada hal yang berkaitan dengan pendidikan, seperti memiliki minat untuk memilih jurusan yang merupakan bagian dari melanjutkan pendidikan sebagai perencanaan karir di masa mendatang. Namun kenyataannya dari hasil penelitian dan wawancara didapatkan bahwa siswa memiliki minat memilih jurusan yang cenderung rendah. Hal ini membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang minat memilih jurusan di perguruan tinggi yang merupakan bagian dari perencanaan karir siswa di masa depan.

Menurut Hayurika & Arief, (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi minat memilih jurusan yaitu: bakat, potensi diri, kecerdasan, keluarga, sekolah, teman sebaya, kesempatan kerja. Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat memilih jurusan yang dipilih sebagai variable bebas dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih teman sebaya didasarkan pada hasil wawancara kepada siswa Sekolah Menengah Atas yang mengatakan bahwa dalam hal memilih jurusan siswa lebih sering bertanya dan berdiskusi dengan teman-teman yang ada di sekolah. Alasan memilih teman sebaya sebagai variabel bebas juga didasarkan pada teori Hurlock (1978) yang mengatakan bahwa siswa sebagai remaja akhir mulai mengandalkan teman sebaya dan lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya dibandingkan keluarga sehingga pengaruh teman sebaya pada minat lebih besar dibandingkan pengaruh dari keluarga.

Saputro dan Soeharto (2012) berdasarkan faktor teman sebaya tersebut kemudian dilihat sejauh mana konformitas terhadap teman sebaya dapat mempengaruhi siswa khususnya mempengaruhi minat memilih jurusan. Siswa sebagai remaja akhir lebih banyak berada di luar rumah bersama teman-teman sebaya dibandingkan bersama keluarga. Kebersamaan siswa dengan teman sebaya tersebut dapat menimbulkan pengaruh yang menyebabkan timbulnya konformitas terhadap teman sebaya.

Baron & Byrne (2003) konformitas terhadap teman sebaya adalah pengaruh sosial yang menyebabkan seseorang mengubah sikap, perilaku dan pandangan agar sama dengan orang lain yang memiliki umur atau karateristik yang kurang lebih sama dikelompoknya. Myres (1999) mengatakan bahwa konformitas terhadap teman sebaya adalah perubahan perilaku,sikap dan pandangan sebagai hasil dari pengaruh kelompok yang ada disekitarnya. Sears, Freedman & Peplau (2009) mengatakan aspek-aspek konformitas terhadap teman sebaya ada tiga yaitu: kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

Soetjiningsih (dalam Saputro & Soeharto, 2012) mengatakan teman sebaya menjadi sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial remaja karena menjadi tempat untuk bercakap-cakap, mengambil peran sosial serta sumber informasi untuk dunia luar seperti hal –hal yang berkaitan dengan perguruan tinggi. Dalam kelompok teman sebaya, siswa (remaja akhir) akan menjadi bergantung kepada teman sebaya. Salah satu ketergantungan tersebut ialah menjadikan teman sebaya sebagai sumber informasi terkait jurusan yang ada di perguruan tinggi. Meningkatnya frekuensi interaksi antara siswa dengan teman sebaya diikuti dengan konformitas terhadap teman sebaya. Konformitas terhadap teman sebaya tersebut ditandai dengan adanya perubahan dan penyesuaian siswa terhadap teman sebaya dalam hal sikap terhadap jurusan yang selanjutnya mempengaruhi minat memilih jurusan.

Konformitas terhadap teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari mempengaruhi sikap dan perilaku siswa (remaja akhir), salah satunya sikap siswa terhadap jurusan. Tatkala teman sebaya dalam kelompok memiliki minat untuk memilih jurusan tertentu, maka siswa akan menjadi conform dengan cara mengubah dan menyamakan minat memilih jurusan dengan teman sebaya. Perubahan siswa terkait minat memilih jurusan dilakukan dalam upayanya menyamakan diri agar sama dengan kelompok teman sebaya. Penjelasan di atas dapat dilihat bahwa konformitas terhadap teman sebaya dalam kelompok dapat mempengaruhi minat memilih jurusan yang ada pada diri siswa. Penjelasan tersebut didukung oleh Sarwono (2004) mengatakan bahwa jika kelompok teman sebaya memiliki minat terhadap sesuatu seperti hal nya minat memilih jurusan, maka hal tersebut akan mengubah pula sikap, pandangan dan minat yang ada pada diri siswa termasuk mengubah minat memilih jurusan agar sesuai dengan teman sebaya dalam kelompok.

Hurlock (1978) mengatakan bahwa siswa sebagai remaja lebih banyak berada di luar rumah dan bergaul bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok. Eratnya hubungan siswa dengan teman sebaya akan menimbulkan konformitas yang dapat mempengaruhi sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Keinginan siswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan kelompok agar dirinya diterima dalam kelompok teman sebaya membuat siswa melakukan konformitas terhadap teman sebaya. Konformitas terhadap teman sebaya tersebut kemudian akan mempengaruhi minat yang ada pada diri siswa salah satunya minat memilih jurusan yang ada di perguruan tinggi. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa konformitas terhadap teman sebaya memiliki kaitan dengan minat memilih jurusan sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan minat memilih jurusan di perguruan tinggi?

Berdasarkan permasalahan diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan minat memilih jurusan di perguruan tinggi.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas XI SMAN 1 Gamping yang berjumlah 128 orang. Teknik klaster dalam penelitian ini menggunakan sistem undian, yaitu dengan menuliskan nama-nama dari kelas lalu dimasukkan ke dalam suatu wadah dan dikocok kemudian diambil dua dari empat kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga didapati total sampel berjumlah 60 subjek atau 48.6 % dari populasi. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur berupa skala. Skala adalah perangkat pertanyaan tertentu yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut Azwar, 2015). Metode analisi data yang digunakan untuk mencari hubungan antar variabel adalah analisis korelasi *product moment* dari Pearson menggunakan program SPSS 19 (*Statistical Product and Service Solution version 19*). *Product moment* dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya hubungan antara dua variabel (Azwar, 2015).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis yang di peroleh menggunakan bantuan SPSS, minat memilih jurusan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,848 dengan koefisien daya beda . berkisar antara 0,251 sampai dengan 0,633.Sedangkan konformitas teman sebaya sebesar 0,848 dengan koefisien daya beda bergerak dari 0,257 sampai dengan 0,721.

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan terhadap data penelitian diperoleh deskripsi statistik pada masing-masing variabel. Jumlah aitem pada minat memilih jurusan adalah 18 aitem. Skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Skor minimal hipotetik yang diperoleh adalah 18, skor maksimal hipotetik yang diperoleh adalah 72, dan jarak sebaran skor hipotetiknya adalah 45 dengan standar deviasi (σ) adalah 9. Data empirik untuk skor minimal adalah sebesar 51 dan skor maksimal adalah sebesar 71 dengan rerata empirik sebesar 56.28 dan standar deviasi empirik sebesar 3.98.

Jumlah aitem pada skala konformitas terhaap teman sebaya adalah 21 aitem. Skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Skor minimal hipotetik yang diperoleh adalah 18, skor maksimal hipotetik yang diperoleh adalah 84, dan jarak sebaran skor hipotetiknya adalah 52.5 dengan standar deviasi (σ) adalah 10.5 Data empirik untuk skor minimal adalah sebesar 41 dan skor maksimal adalah sebesar 67 dengan rerata empirik sebesar 54.40 dan standar deviasi empirik sebesar 5.20.

Berdasarkan hasil kategorisasi skor minat memilih jurusan menunjukkan bahwa subjek yang berada dalam kategori tinggi sebesar 57,5 % (37 siswa ), kategori sedang 42,5% (20 siswa) dan kategori rendah 0 % (0 siswa), sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini sebagian besar subjek memiliki tingkat minat memilih jurusan dalam kategori tinggi. Dan Berdasarkan hasil kategorisasi skor konformitas terhadap teman sebaya menunjukkan bahwa subjek yang berada dalam kategori tinggi sebesar 6,4% (3 siswa), kategori sedang 91,5% (43 siswa) dan kategori rendah 2,1% (1 siswa), sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini sebagian besar subjek memiliki tingkat konformitas terhadap teman sebaya dalam kategori sedang.

Hasil analisis *product moment* dari Karl Pearson menunjukkan koefisien hubungan antara konformitas teman sebaya dengan minat memilih jurusan determinasi (R2) sebesar 0,147. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa konformitas terhadap teman sebaya memberikan sumbangan sebesar 14,7% terhadap minat memilih jurusan pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa 85,3% sisanya diasumsikan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan minat memilih jurusan. Hal ini berarti semakin tinggi konformitas terhadap teman sebaya maka semakin tinggi minat memilih jurusan. Begitu juga sebaliknya semakin rendah konformitas terhadap teman sebaya maka semakin rendaha pula minat memilih jurusan pada subjek. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas terhadap teman sebaya memiliki kaitan dengan minat memilih jurusan. Sarwono (2004) mengatakan bahwa konformitas terhadap teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari mempengaruhi sikap dan perilaku siswa (remaja akhir), salah satunya ialah sikap siswa terhadap jurusan yang selanjutnya mempengaruhi minat memilih jurusan. Ketika kelompok teman sebaya memiliki minat untuk memilih jurusan, maka siswa akan melakukan konformitas terhadap teman sebaya dengan cara mengubah dan menyamakan minat memilih jurusan. Perubahan siswa terkait minat memilih jurusan dilakukan dalam upayanya menyamakan diri agar sama dengan kelompok teman sebaya. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa konformitas terhadap teman sebaya dalam kelompok memiliki kaitan dengan minat memilih jurusan.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan minat memilih jurusan dengan koefisien korelasi 0,384 (p<0,050). Semakin tinggi tingkat konformitas terhadap teman sebaya maka semakin tinggi minat memilih jurusan di perguruan tinggi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat konformitas terhadap teman sebaya maka akan semakin rendah pula minat memilih jurusan di perguruan tinggi. Variabel konformitas terhadap teman sebaya memberi sumbangan sebesar 14,7% terhadap minat memilih jurusan dan masih ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi minat memilih jurusan sebesar 85,3%.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran. Saran-saran ini diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan konformitas terhadap teman sebaya maupun minat memilih jurusan. Terdapat dua saran yang perlu peneliti kemukakan, yakni:

1. Bagi Subjek Penelitian

Saran untuk siswa agar senantiasa meningkatkan minat memilih jurusan. Minat memilih jurusan yang tinggi akan mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga akan mengarahkan dan membatu siswa dalam merencanakan karir di masa yang akan datang. Meningkatkan minat memilih jurusan dapat dilakukan dengan cara mencari informasi dan hal-hal yang berkaitan dengan jurusan. Berkonsultasi dengan guru Bimbingan Konseling juga merupakan cara yang dapat dilakukan siswa agar mendapatkan arahan atau bimbingan dari guru Bimbingan Konseling mengenai minat siswa agar dapat memilih jurusan yang tepat bagi diri siswa.

Di sisi lain, siswa hendaknya menurunkan sikap konformitas terhadap teman sebaya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengontrol diri agar tidak mudah terpengaruhi oleh teman sebaya. Rendahnya konformitas terhadap teman sebaya akan membuat siswa lebih mengedepankan hal lain dalam hal minat memilih jurusan dibandingkan memilih jurusan karena teman sebaya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap minat memilih jurusan pada siswa. Hal tersebut diharapkan agar penelitian ini dapat berkembang dari adanya perbedaan faktor yang diteliti. Harapan untuk meneliti faktor lain tersebut juga didasarkan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konformitas terhadap teman sebaya tidak mutlak mempengaruhi minat memilih jurusan sehingga diduga masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat memilih jurusan. Peneliti selanjutnya juga hendaknya berupaya untuk melakukan penelitian diwaktu yang tepat agar mendapatkan sampel penelitian yang diharapkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Migwar, M. (2006). *Psikologi Remaja.* Bandung: Pustaka Pelajar.

Arifin, A., & Ratnasari, S. (2017). Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matapa*, Baron, & Byrne. (2003). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Erlangga.

Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT Refika Aditama.

Devianti, R. (2015). Kontribusi Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Guru Bimbingan Konseling terhadap Minat Siswa pada Jurusan yang ditempati di SMA. *Jurnal Konseling Indonesia*, 3(2).

Fadjrin, A., & Muhsin. (2017). Pengaruh Lokasi Sekolah, Promosi Sekolah, Persepsi dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Siswa Memilih Jurusan. *Journal Economic Education Analysis* , 6(2).

Fernanda, N. (2018). *Kementerian Riset, TeknoloPerusahaan Rintisan Inkubasi Kemenristekdikti “Youtmanual” Bantu Siswa Memilih Jurusan Kuliah Secara Online.* . Diakses tanggal 3 Februari 2019 retrieved from http://kemenristek.go.id

Hayurika, L., & Arief, S. (2015). Analisis Faktor yang Memepngaruhi Minat Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi Kelas X di SMKN 1 Demak. *Hurnal Pendidikan Ekonomi*, 10.

Hurlock, E. (1978). *Child Development.* New York: Mc Graw Hill Inc.

Husnah, Taufik, & Nesrawati. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Minat Pilihan Karir Siswa. *Procceding International Counselling and Education Seminar*, (pp. 170-180).

Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Dalam Proses Pemilihan Jurusan Pendidikan Studi Lanjut ( Studi pada Siswa Kelas XI SMAN 5 Banda Aceh. (2018). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4(1).

Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Kencana.

Kambuaya, C. (2016). Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri terhada Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat di Kota Bandung. *Journal Social Work*, 5(2).

Mappiare, A. (2006). *Psikologi Remaja.* Surabaya: Usaha Nasional.

Mutiara, M., & Setyawan. (2015). Konformitas terhadap Teman Sebaya dan Asertivitas pada Siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang. *Journal Empati*, 4(4).

Myers, G. (1999). *Social Psychology.* New York: Mc Graw-Hill Collage.

Nelissa, Z., Astuti, S., & Martunis. (2018). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Dalam Proses Pemilihan Jurusan Pendidikan Studi lanjut ( Studi pada Siswa Kelas XI SMAN 5 Banda Aceh. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4(1).

Rahmayanti, A. (2017). Konformitas Teman Sebaya Dalam Perspektif Multikultural. *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counselling*, 1(1).

Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Tinggi.* Jakarta: Sekretariat Negara.

Rufaidah, A. (2015). Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa Terhadap Putusan Pemilihan Jurusan. *Journal Ilmiah Kependidikan*, 2(2).

Santrock, J. (2003). *Perkembangan Remaja.* Jakarta: Erlangga.

Saputro, B., & Soeharto, D. (2012). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja). *Jurnal Psikologi*, 10(1).

Suci, M. (2018). *Peran Persepsi pada Kehalalan Produk Kosmetik Sebagai Mediator Terhadap Hubungan Antara Religiusitas Islam dan Minat Membeli Mahasiswa Muslim.* Yogyakarta: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian.* Bandung: Alfabet.

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya.

Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.